BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kedudukan Pondok Pesantren hampir tidak bisa dipisahkan dari kehidupan umat Islam di Indonesia. Lembaga pendidikan Islam yang tertua ini sudah dikenal semenjak agama Islam masuk ke Indonesia. Hal ini dapat dibuktikan bahwa semenjak kurun waktu kerajaan Islam pertama di Aceh dan abad pertama Hijriyah, kemudian pada zaman Walisongo (abad ke XV) sampai permulaan abad XX banyak para ulama yang membuka cikal bakal desa baru. Disamping itu pola pikir dan sikap kelompok dilingkungan pesantren mulai dari kelompok kyai, instansi pemerintahan, petani, pedagang dan kelompok lainnya yang mempunyai hubungan fungsional ikut berpengaruh kepada keunikan pesantren.[1]

Pesantren merupakan salah satu jenis pendidikan islam di Indonesia yang bersifat Tradisional untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut *Tafaqquh Fiddin.* Dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat pesantren telah menjangkau hampir seluruh masyarakat muslim. Pesantren telah diakui sebagai lembaga pendidikan yang telah ikut serta mencerdaskan kehidupan bangsa. Terutama pada zaman kolonial, pesantren merupakan lembaga yang berjasa bagi umat Islam. Tidak sedikit pemimpin bangsa

[1]Dawam Rahardjo, *Pembaharuan Pesantren* (Jakarta:LP3ES,1983), 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terutama dari angkatan 1945 adalah alumni atau setidak-tidaknya pernah belajar di pesantren.[2]

Pesantren sebagai lembaga pendidikan Islam yang dapat dikatakan relative tua di Indonesia sampai saat ini tumbuh dan berkembang. Namun ironisya hal itu hanya diketahui sedikit oleh masyarakat umum. Yang menarik pesantren masing-masing memiliki keunikan tersendiri. Peranan Tradisi dalam masyarakat sekitarnya menjadikan pesantren sebagai lembaga yang penting untuk diteliti. Keunikan tersebut ditandai dengan banyaknya variasi antara pesantren yang satu dengan yang lainnya walaupun dalam beberapa hal dapat ditemukan kesamaan-kesamaan umumnya. Variasi tersebut dapat dilihat pada variabel-variabel struktural seperti pengurus pesantren dewan kyai, dewan guru, kurikulum pelajaran, kelompok santri dan sebagainya. Jika dibandingkan yang satu dengan yang lain dan aliran yang satu dengan lainnya, akan diperoleh tipologi dan variasi yang ada dari dunia pesantren.

Secara garis besar, lembaga-lembaga pesantren pada dewasa ini dapat dikelompokkan sebagai berikut.[3]

1. Pesantren Salafi yang tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab klasik sebagai inti pendidikan di pesantren. Sistem madrasah diterpakan untuk memudahkan sistem *Sorogan*.[4] yang dipakai dalam lembaga-lembaga pengajian bentuk lama, tanpa mengenalkan pengajaran-pengajaran pengetahuan umum. Masih cukup besar jumlah pesantren yang mengikuti

[2]Marwan Sarijo, Et al, *Sejarah Pondok Pesantren*(Jakarta:Dalam Bhakti,1979), 7.
[3]Zamarkasyari Dhofier, *Tradsisi Pesantren:Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai* (Jakarta:LP3ES,1994), 41-42.
[4]Sistem *sorogan* yang diberikan dalam pengajian kepada murid-murid yang telah menguasai pembacaan Al Qur'an, Wikipedia.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pola ini, yaitu pesantren Lirboyo dan Ploso Kediri, pesantren Maslakhul Huda di Pati, dan pesantren Tremas di Pacitan.

2. Pesantren Khalafi yang telah memasukkan pelajaran-pelajaran umum dalam madrasah-madrasah yang dikembangkannya, atau membuka tipe sekolah-sekolah umum dalam lingkungan pesantren. Pondok Modern Gontor tidak lagi mengajarkan kitab-kitab klasik Islam. Pesantren pesantren besar, seperti Tebuireng dan Rejoso di Jombang telah membuka SMP, SMA dan Universitas, dan sementara itu tetap mempertahankan pengajaran kitab-kitab Islam klasik.

Salah satu pesantren yang muncul pada dekade 80-an yang menggunakan corak salafi adalah Pondok Pesantren As-syafi'iyahdi desa Wates Kedenari Tanggulangin Sidoarjo. Berdirinya pondok pesantren salafi ini tidak lepas dari peran KH Mufid Syafi'i berawal dari tradisi beliau yang suka kerumah rumah seorang kyai ataau sowan ke para kyai, KH Mufid Syafi'i memiliki obsesi mendirikan lembaga pendidikan yang didasari atas harapan orang tuanya dan juga perintah dari gurunya. Pondok Pesantren As-syafi'iyah didirkan pada tahun 1987 di atas areal tanah seluas 755 m^2. Peletakan batu pertama dilakukan oleh para tokoh masyarakat serta keluarga besar KH Mufid Syafi'i.[5] Jika kita lihat dari konteks yang lebih kecil Pondok Pesantren As-syafi'iyah desa Wates Kedensari Tanggulangin Sidoarjo nampaknya sangat berpengaruh terhadap masyarakat sekitar khususnya dalam bidang agama akan tetapi dalam bidang lainnya pengaruh juga sangat besar.

[5]Abd Basit, *Wawancara,* Sidoarjo, 6 Maret 2016.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disamping itu juga para pengasuh Pondok Pesantren As-syafi'iyah dan masyarakat Wates mengembangkan berwirausaha.

Pondok Pesantren As-syafi'iyah sangat penting untuk dilakukan sehubungan dengan keberadaannya di suatu desa yang masih minim sekali mengenal agama Islam, namun bisa bertahan dan berkembang di tengah-tengah kepercayaan masyarakat yang sangat minim tentang agama Islam. Sistem pengelolahan dana di Pondok Pesantren As-syafi'iyah ini unik dan juga bisa dijadikan contoh pondok pesantren lainnya. Pengurus pondok tidak hanya mengandalkan dari dan santri ataupun donatur Pondok Pesantren As-syafi'iyah saja, tapi juga mengembangkan bakat wirausaha para santri-santri diantaranya berjuala koran, air minum dan juga mengumpulkan barang-barang bekas yang sekiranya layak untuk dipakai lagi.

Penelitian mengenai Pondok Pesantren As-syafi'iyah ini dimaksudkan untuk menggambarkan kemajuan dan perkembanga yang dicapai oleh pesantren, yang tidak hanya berkiprah dalam bidang pendidikan agama saja, tapi dalam kewirausahaan juga.

B. Rumusan Masalah

Skripsi ini berjudul Sejerah perkembangan Pondok Pesantren As-syafi'iyah Wates, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo 1996-2016. Adapun ruang lingkup dari penelitian ini adalah unsur-unsur yang terdapat dalam Pondok Pesantren As-syafi'iyah dan khususnya sebagian masyarakat Wates dan Tanggulangin pada umumnya, dan perkambangan pesantren sejak tahun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1996 hingga sekarang. Rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sejarah Pondok Pesantren As-syafi'iyah Wates, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo.
2. Bagaimana perkembangan Pondok Pesantren As-syafi'iyah periode 1996-2016.
3. Bagaimana peran Pondok Pesantren As-syafi'iyah terhadap keagamaan warga Wates, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo.

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengetahui sejarah berdirinya Pondok Pesantren As-syafi'iyah Wates, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo
2. Mengetahui perkembangan Pondok Pesantren As-syafi'iyah periode 1996-2016
3. Mengetahui peran Pondok Pesantren As-syafi'iyah terhadap keagamaan warga Wates, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo

D. Kegunaan Penelitian

1. Untuk memenuhi persyaratan meraih gelar Strata Satu (S1) di bidang sejarah pada fakultas Adab Jurusan Sejarah dan Kebudayan Islam UIN Sunan Ampel Surabaya.
2. Sebagai bahan kajian selanjutnya bagi para mahasiswa yang mendalami sejarah, terutama yang berkaitan dengan peran pondok pesantren.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Pendekatan dan Kerangka Teoritik

Dalam penelitian ini penulis mengguakan metode sejarah dengan pendekatan sosiologi. Metode sejarah berusaha menelusuri asal-usul pertumbuhan ide-ide didirikannya Pondok Pesantren As-Syafi'iyah dan perkembangannya. Sedangkan pendekatan sosiologi dalam studi agama Islam digunakan untuk menjelaskan faktor-faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan pesantren. Selain itu, pendekatan sosiologi dimaksudkan untuk menjelaskan peranan sosial dari pesantren dalam mengembangkan kehidupan masyarakat.

Sedangkan teori itu sendiri dipandang sebagai bagian pokok ilmu sejarah yaitu apabila penulisan suatu peristiwa sampai kepada upaya melakukan analisis dari proses sejarah yang akan diteliti. Teori sering juga dinamakan kerangka referensi atau skema pemikiran pengertian lebih luasnya adalah teori merupakan suatu perangkat kaidah yang memandu sejarawan dan melakukan penelitiannya, menyusun data dan juga dalam mengevaluasi penemuannya.[6]

Adapun dalam penulisan skripsi ini penulis juga menggunakan teori. Teori merupakan pedoman guna mempermudah jalannya penelitian dan sebagai pegangan pokok bagi peneliti disamping sebagai pedoman, teori adalah salah satu sumber bagi peneliti dalam memecahkan masalah penelitian.[7] Teori yang digunakan dalam bahasan ini adalah teori *peranan*. Peranan merupakan

[6]Dudung Abdurrahman,*MetodePenelitianSejarah* (Jakarta: Logos WacanaIlmu, 1999). 7.
[7]Djarwanto, *Pokok-pokokMetodeRisetdanBimbinganTeknisPenelitianSkripsi* (Jakarta: Liberty, 1990), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

proses dinamis dari status. Apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, berarti dia menjalankan suatu peranan. Perbedaan antara kedudukan dengan peranan adalah untuk kepentingan ilmu pengetahuan. Keduanya tidak dapat dipisahkan karena antarkeduanya memiliki ketergantungan satu sama lain.[8]

Menurut Levinson, dalam bukunya Soerjono Soekanto peranan mencakup tiga hal antara lain:

1. Peranan meliputi norma-norma yang dihubungkan dengan posisi atau tempat seseorang dalam masyarakat. Peranan dalam arti ini merupakan rangkaian.
2. Peraturan-peraturan yang membimbing seseorang dalam kehidupan masyarakat.
3. Peranan merupakan suatu konsep tentang apa yang dapat dilakukan oleh individu dalam masyarakat sebagai organisasi.
4. Peranan juga dapat dikatakan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.

Dalam hal ini pondok pesantren As-Syafi'iyah memiliki peranan yang sangat penting dalam keagaman di desa Wates, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pondok pesantren As-Syafi'iayah pernah dikaji sebelumnya oleh:

[8]SoerjonoSoekanto, *SosiologiSuatuPengantar* (Jakarta: CV. Rajawali Press, 2009), 239-244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Latuapo Ridwan, Pondok Pesantren As-Syafi'iyah Wates, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo, Jawa Timur, yang berjudul "*Studi sejarah dan aktifitasnya. Fakultas Adab IAIN Sunan Ampel Surabaya",*tahun 1997. Disini penulis menjelaskan tentang aktifitas yang ada di pondok pesantren As-Syafi'iyah Wates, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo, dan juga menjelaskan tentang asal mula berdirimya pondok pesantren ini. Yang rumusan masalahnya menitikberatkan pada kegiatan santri pondok pesantren As-Syafi'iyah. Sedangkan dalam penulisan saya ini lebih menjelaskan tentang perkembangan pondok pesanten mulai tahun 1996-2016. Dan rumusan masalah lebih menitikberatkan pada pekembangan pondok pesantren, dan juga belum pernah diteliti oleh siapapun tentang perkembangan pondok pesantren As-Syafi'iyah.

G. Metode Penelitian

Dalam melakukan penulisan skripsi ini, metode yang digunakan adalah metode sejarah, yaitu suatu penulisan yang berdasar pada data-data kejadian masa lampau yang sudah menjadi fakta. Menurut Aminudin Kasdi dalam bukunya "pengantar dalam studi sesuatu" langkah-langkah yang dilakukan dalam melakukan penelitian sejaarah adalah sebagai berikut:

1. Heuristik (Pengumpulan data)

Peneliti menggunakan metode heuristik, yaitu pengumpulan data dari sumbernya.[9] Maksudnya ialah usaha pengumpulan buku-buku yang bisa dipakai bahan rujukan dan yang sesuai dengan pembahasan dalam skripsi

[9]Aminudin Kasdi, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Surabaya:IKIP,1995), 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ini. Dalam penelitian ini bukan hanya pengumpulan buku-buku saja melainkan juga dengan cara wawancara, penulis akan mencari sumber dengan cara mencari koleksi-koleksi buku pendiri pondok pesantren As-syafi'iyah dan juga wawancara kepada anak-anak pendiri pondok, santri-santri yang pernah mondok di pondok pesantren As-Syafi'iyah, dan juga masyarakat desa sekitar Wates, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo.

a. Sumber Primer

Sumber primer adalah sumber yang dihasilkan atau ditulis pihak-pihak yang secara langsung terlibat dan menjadi saksi mata dalam peristiwa sejarah.[10] Sumber primer yang digunakan penulis antara lain, wawancara dengan salah satu murid KH Mufid Syafi'i dan juga anak-anaknya yang masih hidup. Guna untuk memperdalam dan menguatkan sumber sejarah.

b. Sumber Sekunder

Sumber sekunder adalah sumber yang digunakan sebagai pendukung dalam penelitian. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari bebarapa buku maupun dokumen-dokumen yang berkaitan dengan tema.[11] Misalnya: akte pendirian pondok pesantren yang diresmikan oleh DEPAG, dan juga dokumen penting yang menyangkut tentang Pondok Pesantren As-Syafi'iyah.

2. Kritik Sumber

[10]Ibid, 30.
[11]Ibid, 31.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kritik sumber adalah suatu kegiatan untuk meneliti sumber-sumber yang diperoleh agar memperoleh kejelasan apakah sumber tersebut kredibel atau tidak dan apakah sumber tersebut autentik atau tidak. Metode ini bermaksud agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah. Dalam hal ini yang harus diuji adalah keabsahan dan keaslian sumber yang dilakukan melalui kritik ekstrern dan kredibilitas sumber ditelusuri dengan kritik intern.

a. Kritik ekstern

Kritik ekstern adalah proses untuk melihat apakah sumber yang didapat otentik atau asli. Sumber yang diperoleh penulis merupakan relevan, karena penulis medapatkan sumber langsung dari tokoh yang sedang diteliti melalui wawancara ataupun dengan melihat sebuah dokumen-dokumen.

b. Kritik intern

Kritik intern adalah upaya yang dilakukan untuk melihat apakah isi sumber tersebut cukup layak untuk dipercaya kebenarannya. Metode ini bermaksud agar memperoleh fakta yang dapat mengantarkan kepada kebenaran ilmiah.[12]

3. Interpretasi atau Penafsiran

Suatu upaya sejarawan untuk melihat kembali apakah sumber-sumber yang didapatkan dan yang telah diuji autentitasnya terdapat saling

[12]Ibid, 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berhubungan dengan satu dan lainnya.[13] Demikian sejarawan memberikan penafsiran terhadap sumber yang telah didapatkan. Penulis juga bukan sekedar menafsirkan akan tetpi penulis juga mengajak santri- santri senior dan juga anak-anak pendiri pondok bahkan tokoh-tokoh yang berpengaruh dalam pendrian pondok untuk menafsirkan, guna mencari kebenaran data yang sudah penulis tulis.

4. Historiografi

Menyusun atau merekonstruksi fakta-fakta yang telah tersusun dan didapatkan dari penafsiran sejarawan terhadap sumber-sumber sejarah dalam bentuk tertulis.[14] Dalam langkah ini penulis dituntut untuk menyajikan dengan bahasa yang baik, yang dapat dipahami oleh orang lain dan dituntut untuk menguasai teknik penulisan karya ilmiah. Oleh karena itu harus dibarengi oleh latihan-latihan yang intensif. Dalam penyusunan sejarah yang bersifat ilmiah, penulis menyusun laporan penelitian ini dengan memperhatikan kaidah-kaidah penulisan karya ilmiah, yang mengacu pada pedoman penulisan Skripsi Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam, Fakultas Adab, UIN Sunan Ampel Surabaya. Berdasarkan penulisan sejarah itu pula akan dapat dinilai apakah penelitiannya berlangsung sesuai dengan prosedur yang peneliti gunakan.

Adapun pola penyajian adalah dengan dua cara:

a. Informal Deskriptif, yaitu menggambarkan fakta-fakta yang diperoleh apa adanya dari hasil penelitian.

[13]Ibid, 33.
[14]Hasan Usman, *MetodePenelitianSejarah* (Jakarta: Depag RI, 1986), 219-226.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Diskriptif Interpretasi, yaitu pola penyajian dengan menyimpulakan keterangan-keterangan melalui bebarapa analisa.[15]

H. Sistematika Bahasan

Bab I pendahuluan, merupakan landasan awal penelitian, meliputi, latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, pendekatan dan kerangka teoritik, penelitian terdahulu, metode penelitian, sistematika bahasan, daftar pustaka.

Bab II sejarah berdirinya pondok pesantren As-Syafi'iyah Wates, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo, disini penulis menyajikan latar belakang berdirinya pondok, pendiri pondok dan juga tokoh-tokoh yang berperan dalam berdirinya pondok sehingga mempermudah pembaca untuk mengetahui awal berdirinya pondok dan siapa saja yang memprakarsai.

Bab III pada bab ini penulis menjelaskan perkembangan pondok pesantren As-Syafi'iyah Wates, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo, disini penulis menjelaskan perkembangan yang ada diruang lingkup pondok yang meliputi perkembangan metode pengajaran, kemajuan pendidikan, kemajuan pembangunan, dan kemjuan jumlah santri dari tahun ke tahun.

Bab IV pada bab ini penulis memaparkan peran pondok pesantren As-Syafi'iyah Wates, Kedensari, Tanggulangin, Sidoarjo, disini membahas meliputi peran bukan hanya dalam keagaman saja melainkan dalam bidang lainnya seperti dalam bidang dakwah dan juga sosial keagamaan.

[15]Nugroho Notosusanto, *Masalah Penelitian Sejarah Kontemporer* (Jakarta:PD Aksara,1969),42.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab V penutup, sebagai upaya terakhir dalam pembahasan ini, maka didalam bab V ini akan beberapa kesimpulan dari pembahasan untuk menjelaskan dan menjawab permasalahan yang ada, serta memberikan kesimpulan yang bertitik tolak dari pembahasan, baik ditujukan kepada para santri pondok pesantren As-Syafi'iyah dan terhadap jalannya pendidikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id